

**PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN METODE IMPROVE PADA MATERI
PERTIDAKSAMAAN DI KELAS X-B SMAN 1 KAUMAN TULUNGAGUNG**

Retnaning Putri Laksono

Program Studi Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya

Email: retnaning.putri01@gmail.com

Susanah

Program Studi Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya

Email: susanah.alfian@gmail.com

Abstrak

Salah satu tugas guru adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam pembuatan RPP, guru perlu untuk menentukan model, metode, atau strategi dalam pembelajaran. Pembelajaran yang searah dengan guru yang memberikan informasi secara langsung tidak melibatkan siswa secara aktif dan siswa tidak diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Oleh karena itu, diperlukan suatu model, metode, atau strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan dapat membangun pengetahuan mereka sendiri. Metode IMPROVE merupakan salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, dapat membangun pengetahuan mereka sendiri, dan dapat diterapkan pada pembelajaran matematika.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran oleh guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan respons siswa pada pembelajaran menggunakan pembelajaran dengan metode IMPROVE pada materi pertidaksamaan di kelas X-B SMAN 1 Kauman Tulungagung.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X-B SMAN 1 Kauman Tulungagung tahun ajaran 2013-2014. Dua kelompok yang beranggotakan delapan siswa dipilih secara acak dari kelas X-B sebagai subjek pengamatan aktivitas siswa. Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah one-shot case study, dilaksanakan selama tiga pertemuan untuk pembelajaran dengan metode IMPROVE dan satu pertemuan untuk tes dan angket respons siswa. Selama pembelajaran tersebut diamati pengelolaan pembelajaran oleh guru dan aktivitas siswa.

Hasil analisis data menunjukkan: (1) pengelolaan pembelajaran oleh guru secara keseluruhan dapat dikategorikan baik; (2) siswa tergolong aktif selama pembelajaran dengan rata-rata persentase aktivitas siswa adalah 75,47%, selanjutnya aktivitas siswa yang dominan adalah mendiskusikan permasalahan yang diberikan dengan anggota kelompok dan mengerjakan kuis secara individu; (3) nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 74,95; dan (4) respons siswa terhadap pembelajaran dengan metode IMPROVE adalah positif.

Kata kunci: pembelajaran dengan metode IMPROVE

Abstract

One of teacher's duties is making a lesson plan. Making a lesson plan, teacher must determine model, method, or strategy in learning. One way learning with teacher who give an information directly doesn't involve students actively and they don't get a chance to build their own knowledge. Therefore, a model, method, or strategy are needed to involve students actively and they can build their own knowledge. IMPROVE method is one of learning method which involve students actively, can build their own knowledge, and can be implemented in mathematics learning.

This study is descriptive study which aims to describe learning management conducted by teacher, students' activity, students' achievement, and students' response toward the implementation of learning using IMPROVE method for inequality topic in tenth grade of SMAN 1 Kauman Tulungagung.

The respondents of this study are a teacher and tenth grade of SMAN 1 Kauman Tulungagung period 2013-2014. Two groups which consists eight students from tenth grade were chosen randomly as the respondents of students' activity observation. The research design is *one-shot case study*, organized for three meetings for mathematics learning using IMPROVE method and the last meeting for students' test and students' response questionnaire. In the learning process, learning management conducted by teacher and students' activity were observed.

Data analysis result shows that: (1) Learning management conducted by the teacher can be categorized as good; (2) Students are active during teaching-learning process with the average percentage of students' activity 75,47%, the most dominant students' activity are discussing a problem in group and doing a quiz

individually; (3) The average score of students' achievement is 74,95; and (4) The students' response toward teaching-learning process using IMPROVE method is positive.

Key words: learning using IMPROVE method

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan. Keberhasilan pendidikan nasional dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu guru sebagai pendidik, siswa, orang tua siswa, sekolah sebagai tempat berlangsungnya pendidikan nasional, serta proses belajar mengajar. Guru sebagai pendidik yang berhubungan langsung dengan siswa dituntut untuk dapat menumbuhkan minat serta semangat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkannya (Slameto, 2010). Oleh karena itu, guru berkewajiban merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, efektif, dan bermakna bagi siswa dengan melakukan pemilihan dan penentuan model, metode, atau strategi yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari guru matematika SMAN 1 Kauman Tulungagung, pembelajaran yang sering kali digunakan oleh guru adalah pembelajaran searah yaitu informasi atau ide diberikan langsung oleh guru sedangkan siswa hanya pasif menerimanya. Pembelajaran tersebut tidak melibatkan siswa secara aktif, mereka tidak diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri serta tidak adanya keberanian untuk mengungkapkan pendapat atau gagasannya. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan dapat membangun pengetahuan mereka sendiri.

Metode IMPROVE merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Metode ini adalah suatu metode inovatif dalam pembelajaran yang didesain oleh ilmuwan Israel yang bernama Kramarski dan Mevarech. Kramarski dan Mevarech (dalam Huda, 2013) menyatakan bahwa IMPROVE merupakan akronim yang mempresentasikan semua tahap dalam metode tersebut, yaitu *Introducing the new concepts, Metacognitive questioning, Practicing, Reviewing and reducing difficulties, Obtaining mastery, Verification, dan Enrichment*.

1. *Introducing New Concepts* (Memperkenalkan konsep baru)

Pengenalan konsep-konsep baru berorientasi pada pengetahuan awal siswa. Siswa disituasikan dalam bentuk kelompok yang heterogen. Guru memperkenalkan konsep-konsep baru dengan memberikan suatu contoh masalah. Dari masalah tersebut, siswa dapat memperoleh konsep-konsep baru dengan menyelesaikannya.

2. *Metacognitive Questioning, Practicing* (Latihan yang disertai dengan pertanyaan metakognitif)

Pada tahap ini siswa diberikan suatu permasalahan sebagai latihan kepada masing-masing kelompok. Dalam menyelesaikan latihan tersebut, guru membantu siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan metakognisi.

3. *Reviewing and Reducing Difficulties, Obtaining Mastery* (Meninjau ulang, mengurangi kesulitan, dan memperoleh pengetahuan)

Pada tahap ini dilakukan peninjauan ulang terhadap jawaban siswa serta mengenai kekuatan dan kelemahan kinerja siswa dalam kerja sama kelompok. Pada tahap ini, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pengerjaan tugas yang diberikan sebagai latihan. Dengan melihat presentasi siswa seharusnya sudah dapat terlihat apakah siswa telah menguasai materi secara menyeluruh atau belum, termasuk juga peran dan kemampuan individu dalam kinerja kelompok masing-masing sehingga guru dapat meninjau ulang jawaban siswa dan mengurangi kesulitan yang mereka alami. Pada saat meninjau ulang dan mengurangi kesulitan siswa, guru mengarahkan mereka dengan pertanyaan-pertanyaan metakognisi sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan yang benar.

4. *Verification* (Verifikasi)

Verifikasi dilakukan untuk mengidentifikasi siswa-siswa yang dikategorikan sudah mencapai kriteria keahlian dan yang belum mencapai kriteria keahlian. Pada tahap ini, siswa diberikan kuis yang dikerjakan secara individu. Identifikasi pencapaian hasil pada pengerjaan kuis dijadikan umpan balik. Hasil umpan balik dipakai sebagai bahan orientasi pemberian kegiatan pengayaan dan kegiatan pengulangan tahap berikutnya.

5. *Enrichment* (Pengayaan)

Tahap pengayaan mencakup dua jenis kegiatan, yaitu kegiatan pengulangan dan kegiatan pengayaan. Kegiatan pengulangan diberikan kepada siswa yang teridentifikasi belum mencapai kriteria keahlian, sedang kegiatan pengayaan diberikan kepada siswa yang sudah mencapai kriteria keahlian.

Dalam pembelajaran dengan metode IMPROVE, terdapat suatu proses yang penting yaitu metakognisi. Metakognisi adalah pengetahuan dan kesadaran seseorang

tentang proses-proses kognitifnya sendiri (Suharnan, 2005). Proses metakognisi terjadi ketika guru memberikan pertanyaan-pertanyaan metakognisi kepada siswa. Dengan diberikannya pertanyaan metakognisi, siswa diajak untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka dapatkan dengan pemikiran mereka sendiri.

Tahapan pembelajaran dengan metode IMPROVE pada penelitian ini adalah guru membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa secara heterogen. Kemudian guru memberikan suatu contoh pertidaksamaan. Selanjutnya guru membagikan lembar tugas kepada masing-masing kelompok. Siswa dibimbing untuk bekerja dalam kelompok dengan mengoptimalkan interaksi-interaksi antar anggota kelompok. Kemudian guru meminta beberapa kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan di depan kelas. Guru meninjau ulang dan mengurangi kesulitan siswa atas permasalahan yang diberikan dengan mengarahkannya menggunakan pertanyaan metakognisi sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang benar. Selanjutnya guru memberikan kuis kepada masing-masing siswa untuk mengidentifikasi siswa yang sudah menguasai materi dan siswa yang belum menguasai materi. Guru memberikan pengayaan terhadap siswa yang telah menyelesaikan kuis sebelum waktu yang diberikan. Pengayaan berupa soal dengan tingkat yang lebih tinggi. Dan yang terakhir guru bersama siswa merefleksi pembelajaran serta menyimpulkan materi yang diajarkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran dengan metode IMPROVE pada materi pertidaksamaan di kelas X-B SMAN 1 Kauman Tulungagung, aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode IMPROVE pada materi pertidaksamaan di kelas X-B SMAN 1 Kauman Tulungagung, hasil belajar siswa dengan adanya pembelajaran dengan metode IMPROVE pada materi pertidaksamaan di kelas X-B SMAN 1 Kauman Tulungagung, dan respons siswa terhadap pembelajaran dengan metode IMPROVE pada materi pertidaksamaan di kelas X-D SMAN 1 Kauman Tulungagung.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2013-2014. Pengambilan data dilakukan di SMAN 1 Kauman Tulungagung. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X-B SMAN 1 Kauman Tulungagung tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 42 siswa dan 8 siswa yang diamati untuk aktivitas siswa. Pada penelitian ini

digunakan rancangan *one-shot-case study* (Arikunto, 2006).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Data Pengelolaan Pembelajaran

Data pengelolaan pembelajaran dianalisis dengan menghitung rata-rata dari setiap aspek yang diamati dalam proses pembelajaran dari semua pertemuan. Selanjutnya, skor tersebut dikonversikan menurut kategori berikut.

$1,00 \leq \text{Skor} < 2,00$	: tidak baik
$2,00 \leq \text{Skor} < 3,00$	: kurang baik
$3,00 \leq \text{Skor} < 4,00$	: baik
Skor = 4,00	: sangat baik

Data Aktivitas Siswa

Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase frekuensi aktivitas siswa yang diadaptasi dari Masriyah (2006), yaitu:

$$\% \text{ aktivitas ke } - i = \frac{\text{frekuensi aktivitas ke } - i}{\text{total seluruh aktivitas}} \times 100\%$$

Tabel 1 Kategori Aktifitas Siswa

Kode	Aktivitas Siswa
1.	Mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru.
2.	Menentukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan metakognisi yang diberikan oleh guru.
3.	Mendiskusikan permasalahan yang diberikan dengan anggota kelompok.
4.	Menyimak paparan kelompok yang berpresentasi.
5.	Mempresentasikan hasil lembar tugas.
6.	Bertanya antar siswa atau guru.
7.	Menanggapi pertanyaan atau pendapat teman.
8.	Mengerjakan kuis secara individu.
9.	Menyimpulkan materi serta merefleksi pembelajaran.

Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan rumus di atas, yaitu:

- Jika persentase pada kategori (2), (3), (4), (5), (6), (7), dan (8) lebih dari atau sama dengan 70 % maka siswa dikatakan aktif.
- Jika persentase pada kategori (2), (3), (4), (5), (6), (7), dan (8) kurang dari 70 % maka siswa dikatakan tidak aktif.

Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa yang diperoleh setelah pembelajaran dengan metode IMPROVE dengan memerhatikan ranah kognitif dan ranah afektif yang diperoleh dari skor tes, skor lembar tugas, skor kuis,

dan skor afektif. Hasil belajar siswa dianalisis dengan rumus:

$$\text{hasilbelajar} = \frac{5 \times T + 2 \times LT + 2 \times K + A}{10}$$

keterangan:

T : skor Tes

LT : skor Lembar Tugas

K : skor Kuis

A : skor Afektif

Pembobotan di atas diperoleh dari dasar penilaian yang digunakan di SMAN 1 Kauman Tulungagung. Hasil belajar siswa ditunjukkan dengan rata-rata skor hasil belajar siswa yang telah dihitung dengan rumus di atas.

Data Respon Siswa

Data respons siswa dianalisis dengan menghitung persentase skor respons siswa menggunakan rumus yang diadaptasi dari Sudjana (2010), yaitu :

$$\%SRS = \frac{\sum SRS}{SRS_{maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

%SRS = persentase skor respons siswa setiap item pernyataan

$\sum SRS$ = total skor respons siswa pada setiap item pernyataan

SRS maks = n x skor pilihan terbaik = $n \times 3$, dengan n adalah banyaknya seluruh siswa/responden

Selanjutnya persentase skor respons siswa setiap item pernyataan dikonversikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Skor Respons Siswa

%SRS	Kategori
$0\% \leq \%SRS < 25\%$	Sangat Kurang
$25\% \leq \%SRS < 50\%$	Kurang
$50\% \leq \%SRS < 75\%$	Baik
$75\% \leq \%SRS \leq 100\%$	Sangat Baik

Respons siswa dikatakan positif jika persentase dari seluruh item pernyataan yang termasuk dalam kategori baik dan sangat baik $\geq 50\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data penelitian dilaksanakan di kelas X-B SMAN 1 Kauman Tulungagung selama empat pertemuan, yaitu pada tanggal 28, 29, 30 November dan 2 Desember 2013.

Pengelolaan Pembelajaran oleh Guru

Data hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran oleh guru dengan metode IMPROVE selama tiga kali pertemuan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Pengamatan dan Analisis Data Pengelolaan Pembelajaran

Aspek yang diamati	Rata-rata	Kategori
Pendahuluan		
Apersepsi	3,67	Baik
Memotivasi siswa.	3,00	Baik
Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengatur setting kelas.	3,67	Baik
Kegiatan Inti		
Memberikan suatu contoh permasalahan.	4,00	Sangat baik
Mengajukan pertanyaan-pertanyaan metakognisi.	3,33	Baik
Memberikan lembar tugas kepada masing-masing kelompok.	4,00	Sangat baik
Mengoptimalkan interaksi-interaksi antar siswa dalam kelompok.	3,33	Baik
Aspek yang diamati		
Meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan lembar tugas.	3,67	Baik
Meninjau ulang dan mengurangi kesulitan siswa.	3,33	Baik
Menanyakan pemahaman siswa terkait dengan materi yang diajarkan.	3,33	Baik
Mengondisikan siswa untuk duduk seperti semula.	3,67	Baik
Memberikan kuis kepada masing-masing siswa.	4,00	Sangat baik
Memberikan pengayaan kepada siswa jika telah menyelesaikan kuis sebelum waktu yang diberikan.	3,00	Baik
Penutup		
Merefleksi pembelajaran dan menyimpulkan materi.	3,33	Baik
Mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.	3,67	Baik
Rata-Rata	3,53	Baik

Berdasarkan Tabel 3, dapat dinyatakan bahwa semua aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan RPP selama tiga kali pertemuan mendapat rata-rata skor sebesar 3,53. Dengan demikian, pengelolaan pembelajaran guru dapat dikategorikan baik.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa merupakan kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan metode IMPROVE berlangsung yang dikelompokkan ke dalam sembilan kategori. Pengamatan dilakukan pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Pengamatan dilakukan kepada delapan siswa yang terbentuk dalam dua kelompok dan telah ditentukan secara acak dan dilakukan oleh satu pengamat.

Tabel 4. Hasil Pengamatan dan Analisis Data Aktivitas Siswa

Kode aktivitas	Pertemuan			Rata-rata
	1	2	3	
Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	18,75	18,06	20,14	18,98
Menentukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan metakognisi yang diberikan oleh guru	7,64	8,33	6,95	7,64
Mendiskusikan permasalahan yang diberikan dengan anggota kelompok	20,83	22,22	23,61	22,22
Menyimak paparan kelompok yang berpresentasi	16,67	8,33	8,33	11,11
Kode Aktivitas	Pertemuan			Rata-rata
	1	2	3	
Mempresentasikan hasil lembar tugas	0	6,95	5,56	4,17
Bertanya antar siswa atau guru	4,17	4,86	3,47	4,17
Menanggapi pertanyaan atau pendapat teman	4,17	3,47	4,17	3,94
Mengerjakan kuis secara individu	22,22	22,22	22,22	22,22
Menyimpulkan materi serta merefleksi pembelajaran	5,56	5,56	5,56	5,56

Kode Siswa	Kognitif			Afektif	Hasil Belajar
	Skor Lembar Tugas	Skor Kuis	Skor Tes		
2	81,00	84,00	78	80	80,00
3	81,00	73,00	74	75	75,30
4	76,33	61,33	55	70	62,03
5	83,33	67,00	82	70	78,07
6	77,33	61,67	63	70	66,30
7	81,33	73,33	73	80	75,43
8	83,33	68,67	86	75	80,90
9	78,00	85,67	74	90	78,73
10	76,33	72,00	77	80	76,17
11	76,33	75,67	86	80	81,40
12	80,00	74,00	76	90	77,80
13	76,33	67,33	86	70	78,73
14	77,33	77,33	74	80	75,93
15	73,67	73,00	80	80	77,33
16	73,67	58,00	67	70	66,83
17	83,33	76,00	77	70	77,37
18	76,33	74,33	74	85	75,63
19	76,33	69,33	71	70	71,63
20	72,67	70,67	77	80	75,17
21	78,00	69,00	63	70	67,90
22	72,67	64,00	61	75	65,33
23	76,33	75,67	75	75	75,40
24	78,00	78,67	78	80	78,33
25	80,00	71,00	64	75	69,70
26	81,00	81,33	81	75	80,47
27	72,67	63,00	70	70	69,13
28	77,33	75,67	74	75	75,10
29	81,33	79,67	84	80	82,20
30	83,33	74,33	74	80	76,53
31	80,00	78,33	79	75	78,67
32	81,00	88,33	70	80	76,87
33	77,33	73,00	80	80	78,07
34	72,67	71,00	77	80	75,23
35	81,33	73,00	71	90	75,37
36	72,67	80,00	74	80	75,53
37	78,00	68,67	76	80	75,33
38	73,67	71,00	71	75	71,93
39	73,67	79,00	74	80	75,53
40	81,33	67,67	76	75	75,30
41	81,00	74,00	80	70	78,00
42	80,00	70,67	74	80	75,13

Berdasarkan Tabel 4 di atas, diperoleh hasil bahwa aktivitas yang paling dominan dilakukan siswa adalah mendiskusikan permasalahan yang diberikan dengan anggota kelompok dan mengerjakan kuis secara individu sebesar 22,22%. Rata-rata persentase dari total aktivitas siswa pada butir ke-2 sampai dengan butir ke-8 selama tiga kali pertemuan adalah 75,47%. Persentase ini telah melampaui 70% sehingga dapat dikatakan bahwa siswa tergolong aktif selama pembelajaran dengan metode IMPROVE pada materi pertidaksamaan.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa memperhatikan aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif ditentukan oleh skor tes, skor lembar tugas, dan skor kuis. Berdasarkan pengambilan data diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Kode Siswa	Kognitif			Afektif	Hasil Belajar
	Skor Lembar Tugas	Skor Kuis	Skor Tes		
1	76,33	64,00	61	75	66,07

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh rata-rata hasil belajar seluruh siswa sebesar 74,95 dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 82,20.

Respon Siswa

Data respon siswa diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa pada pertemuan keempat. Berdasarkan angket respon siswa terhadap pembelajaran

dengan metode IMPROVE diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Angket dan Analisis Respons Siswa

No.	Pernyataan	Persentase (%)	Kategori
1.	Saya merasa senang selama mengikuti pembelajaran dengan metode IMPROVE pada materi pertidaksamaan.	76,19	Sangat baik
2.	Metode IMPROVE dalam pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang menarik.	74,60	Baik
3.	Saya merasa lebih mudah memahami konsep dasar tentang Pertidaksamaan menggunakan pembelajaran dengan metode IMPROVE.	65,87	Baik
4.	Saya merasa suasana kelas menjadi lebih hidup ketika pembelajaran dengan metode IMPROVE dilaksanakan.	70,63	Baik
No.	Pernyataan	Persentase (%)	Kategori
5.	Saya merasa kesulitan memahami konsep pertidaksamaan apabila diajarkan menggunakan metode IMPROVE.	58,73	Baik
6.	Saya merasa tidak nyaman dalam mengikuti pembelajaran dengan metode IMPROVE.	74,60	Baik
7.	Saya tidak ingin pembelajaran selanjutnya menggunakan metode IMPROVE lagi.	74,60	Baik
8.	Saya merasa metode IMPROVE <i>question</i> tidak efektif apabila diterapkan di dalam kelas.	66,67	Baik

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat dinyatakan bahwa semua respons siswa terhadap pembelajaran dengan metode IMPROVE pada materi pertidaksamaan mendapat presentase lebih dari 50%. Dengan demikian, semua respons termasuk dalam kategori baik atau sangat baik. Sehingga, respons siswa yang dihasilkan adalah positif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengelolaan pembelajaran guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis metode IMPROVE pada materi pertidaksamaan di kelas X-B SMAN 1 Kauman

Tulungagung dikategorikan baik dengan memperoleh rata-rata skor sebesar 3,53.

2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berbasis metode IMPROVE pada materi pertidaksamaan di kelas X-B SMAN 1 Kauman Tulungagung tergolong aktif. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata persentase aktivitas siswa pada butir menentukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan metakognisi yang diberikan oleh guru, mendiskusikan permasalahan yang diberikan dengan anggota kelompok, menyimak paparan kelompok yang berpresentasi, mempresentasikan hasil lembar tugas, bertanya antar siswa atau guru, menanggapi pertanyaan atau pendapat teman, dan mengerjakan kuis secara individu selama tiga kali pertemuan adalah 75,47%. Aktivitas yang paling dominan dilakukan siswa adalah mendiskusikan permasalahan yang diberikan dengan anggota kelompok dan mengerjakan kuis secara individu dengan persentase sebesar 22,22%.
3. Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis metode IMPROVE pada materi pertidaksamaan di kelas X-B SMAN 1 Kauman Tulungagung adalah rata-rata hasil belajar siswa, yaitu sebesar 74,95.
4. Respons siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis metode IMPROVE pada materi pertidaksamaan di kelas X-B SMAN 1 Kauman Tulungagung adalah positif. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya item pernyataan dengan kategori baik atau sangat baik lebih dari 50% dari seluruh item pernyataan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru mata pelajaran matematika maupun guru mata pelajaran lainnya yang akan menggunakan pembelajaran dengan metode IMPROVE, guru perlu mempersiapkan pembelajaran dengan baik sehingga semua langkah yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilaksanakan secara optimal. Dalam pembelajaran, guru perlu melihat perkembangan belajar siswa dalam setiap kelompok. Agar waktu yang digunakan lebih efisien dan guru dapat membantu siswa secara optimal, apabila dalam beberapa kelompok mengalami kesulitan pada bagian yang sama maka guru dapat membantu semua kelompok secara langsung di depan kelas.
2. Bagi para peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa, disarankan untuk meminimalisir

kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini, seperti memilih soal yang sesuai dengan materi dan tidak membuat siswa rancu dalam mengartikan maksud soal kemudian untuk penskoran pengelolaan pembelajaran oleh guru berdasarkan keterlaksanaan dan kualitas setiap langkah dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masriyah. 2006. *Modul 9 Penyusunan Non Tes*. Surabaya: Universitas Terbuka.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.

